

ANALISIS KESESUAIAN TIKTOK SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN KARAKTER PESERTA DIDIK SESUAI PROFIL PELAJAR PANCASILA DI KELAS X SMA NEGERI 1 BABAT

Angelia Putri Kinanti

S-1 Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

angelia.20044@mhs.unesa.ac.id

Irena Yolanita Maureen

Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

irenamaureen@unesa.ac.id

ABSTRAK

Analisis kesesuaian TikTok sebagai media pembelajaran karakter dilakukan berdasarkan dari permasalahan terhadap siswa yang selalu mengikuti perkembangan teknologi melalui media sosial sehingga terkadang memberikan dampak terhadap karakter siswa, entah dampak positif maupun negatif. Berdasarkan permasalahan tersebut penelitian ini bertujuan Untuk mendeskripsikan kesesuaian *Tik Tok* sebagai media pembelajaran karakter siswa sesuai profil pelajar pancasila di kelas X SMA Negeri 1 Babat. Penelitian ini berjenis penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan observasi, wawancara, lembar validasi ahli, serta angket sebagai instrumen penelitian. Melalui observasi dan wawancara terhadap siswa kelas X dan guru di SMA Negeri 1 Babat diketahui bahwa para siswa sebagian besar menggunakan aplikasi TikTok sebagai hiburan, namun dipergunakan juga dengan hal yang positif seperti mencari informasi terkini yang berpengaruh positif terhadap karakter peserta didik. Sedangkan penilaian kesesuaian melalui validasi mendapat skor 86,66% dari ahli media dan 83,33 dari ahli materi, serta dari penilaian angket mendapatkan skor 77,4%. Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan jika TikTok dapat digunakan sebagai media pembelajaran karakter peserta didik.

Kata Kunci : Analisis, TikTok, Karakter Peserta Didik

ABSTRACT

An analysis of the suitability of TikTok as a character learning medium was carried out based on problems with students who always follow technological developments through social media, which sometimes has an impact on students' character, whether positive or negative. Based on these problems, this research aims to describe suitability Tik Tok as a medium learning student character according to the profile of Pancasila students in class X SMA Negeri 1 Babat. This research is a descriptive qualitative research type using observation, interviews, expert validation sheets, and questionnaires as research instruments. Through observations and interviews with class X students and teachers at SMA Negeri 1 Babat, it is known that Most students use the TikTok application for entertainment, but they also use it for positive things, such as looking for the latest information which has a positive influence on the students' character. Meanwhile, the conformity assessment through validation received a score of 86.66% from media experts and 83.33 from material experts, and the questionnaire assessment received a score of 77.4%. Therefore, it can be concluded that TikTok can be used as a medium for learning students' characters

Keywords : Analysis, TikTok, Student Character

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi, sebagai manifestasi dari perkembangan ilmu pengetahuan. Meskipun pada awalnya bertujuan sebagai alat bantu untuk meningkatkan kemampuan manusia, teknologi kini telah berkembang menjadi kekuatan yang memiliki dampak yang kompleks terhadap perilaku dan gaya hidup manusia. Meski demikian, peran teknologi dalam membentuk cara kita beraktivitas dan berinteraksi dengan lingkungan terus berkembang. Setiap inovasi teknologi diciptakan dengan tujuan memberikan manfaat positif bagi manusia serta menghadirkan cara baru dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Sekolah merupakan sebuah ruang publik yang melibatkan beragam individu peserta didik dengan berbagai tujuan dan kepribadian. Proses pembelajaran dalam konteks pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik, serta untuk membentuk karakter siswa sehingga menjadi generasi cerdas yang berkarakter. Maksud dari proses pembelajaran dalam pendidikan bukan hanya untuk meningkatkan potensi dari siswa, melainkan juga untuk membentuk karakter. Tujuannya dapat menjadi generasi yang cerdas dan memiliki karakter yang baik. Pembentukan karakter siswa merupakan bagian dari upaya untuk mewujudkan pendidikan Pancasila. Pelajar Pancasila adalah siswa yang menginternalisasi karakter berdasarkan falsafah Pancasila atau memahami nilai-nilai sila Pancasila secara menyeluruh dan mendalam. Setiap nilai yang terkandung dalam setiap sila Pancasila mencakup aspek-aspek seperti keberagaman, empati sosial, kemandirian, patriotisme atau kecintaan pada negara, kerjasama, demokrasi, dan keadilan.

Dalam proses pembelajaran, peran guru sangatlah krusial dalam memastikan bahwa pembelajaran berjalan dengan efektif dan optimal. Menjadi guru tidak hanya bertugas untuk menyampaikan materi agar siswa mencapai kompetensi pembelajaran dan mengembangkan aspek kognitif, tetapi juga untuk menggali potensi karakter individu siswa. Pendidikan diharapkan dapat menanamkan nilai-nilai moral pada siswa serta meningkatkan kemampuan mereka dalam berpikir kritis.

Media memiliki beragam pengertian yang umumnya dipengaruhi oleh bidangnya masing-masing, seperti dalam konteks pendidikan. Oleh karena itu, bisa disebut sebagai media pendidikan

atau media pembelajaran (Suryani, Setiawan, & Putria, 2018:1). Media pembelajaran merupakan alat yang dipergunakan sebagai penyampai atau penyalur pesan dalam suatu pembelajaran. Media pembelajaran juga dapat dijelaskan sebagai alat bantu yang mendukung proses pengajaran dan pembelajaran sehingga mencapai tujuan pembelajaran secara lebih efektif dan optimal. Media pembelajaran menjadi sarana untuk meningkatkan aktivitas dalam proses belajar mengajar, sehingga keberadaannya sangatlah penting.

Media pembelajaran mempunyai beberapa jenis yang berbeda-beda. Rudy Bretz (dalam Kristanto, 2016:20) mengidentifikasi jenis-jenis media berdasarkan 3 elemen utama, yaitu (1) media audio, (2) media visual diam, (3) media visual gerak, (4) media cetak, (5) media audio semi gerak, (6) media semi gerak, (7) media audio visual diam, dan (8) media audio visual gerak.

TikTok adalah salah satu aplikasi yang memberikan hiburan kepada penggunanya. Banyak pengguna yang menganggap aplikasi ini sebagai sarana hiburan yang menyenangkan. Di TikTok, pengguna dapat menemukan berbagai kreativitas dari pengguna lain di beranda aplikasi. Selain itu, TikTok juga dapat membantu pengguna mendapatkan popularitas melalui video yang mereka buat. Popularitas dapat diperoleh dari kreativitas, ke lucu-an, atau keunikan video yang dibuat. Semua ini tergantung pada pandangan dari penonton atau pengguna lainnya.

Menurut Thomas Lickona (dalam Nurwenda, dkk, 2021:34), karakter adalah seseorang secara alami merespons situasi dengan moralitas. Pendidikan karakter dianggap sebagai pendidikan budi pekerti tambahan yang melibatkan komponen pengetahuan (kognitif), perasaan (emosional), dan tindakan (aksi). Tanpa kehadiran ketiga komponen ini, upaya pendidikan karakter tidak akan berhasil secara efektif. Oleh karena itu, pendidikan karakter tidak hanya tentang memperoleh pengetahuan dan kemudian mengaplikasikannya dalam tindakan yang sesuai, melainkan juga melibatkan perasaan karena keterkaitannya yang erat dengan nilai-nilai dan norma.

Karakteristik utama dari Pelajar Pancasila adalah mereka merupakan siswa dari berbagai tingkat pendidikan, terutama di sekolah dasar dan sekolah menengah. Mereka dipandang sebagai representasi siswa Indonesia yang berkompetensi

global dan menunjukkan perilaku yang sesuai dengan prinsip-prinsip Pancasila. Ada enam ciri khas yang menggambarkan Pelajar Pancasila, yaitu memiliki keyakinan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak baik, berkebinekaan global, menerapkan semangat gotong royong, mandiri, mampu berpikir kritis, dan kreatif.

Berikut adalah beberapa langkah untuk mengembangkan profil Pelajar Pancasila melalui kegiatan pembelajaran di kelas. Tentu saja, seorang guru perlu memahami dan mengerti karakter serta gaya hidup dari siswa remaja generasi Z (yang umumnya lahir antara tahun 2003-2006). Siswa pada zaman sekarang cenderung cepat bosan dengan situasi yang monoton. Mereka lebih menyukai tantangan dan mengikuti tren saat itu untuk mengekspresikan diri mereka, sehingga motivasi dan minat siswa generasi Z ini cukup unik. Mereka lebih cenderung menyukai pembelajaran yang sederhana dan menyenangkan. Sudah jelas bahwa media berbasis audiovisual menarik bagi mereka, terutama dalam mengaktualisasikan diri mereka melalui platform media sosial yang populer seperti Facebook, Twitter, Instagram, YouTube, dan yang terbaru adalah TikTok.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Rendra selaku Guru SMA Negeri 1 Babat, menjelaskan bahwa karakteristik siswa kelas X tergolong dapat berpikir kritis, aktif, sopan, bahkan selalu tersenyum jika ada guru di depannya. Dalam wawancara tersebut Bapak Rendra menjelaskan media yang biasa digunakan untuk pembelajaran adalah Power Point dan belum pernah menggunakan TikTok sebagai media pembelajaran. Di era digital sekarang sebagian besar siswa pasti memiliki gadget dan bermain TikTok untuk menghabiskan waktunya, dari wawancara tersebut Bapak Rendra mengatakan bahwa penggunaan TikTok memiliki dampak yang besar, karena aplikasi tersebut membuat siswa menjadi sedikit malas mengerjakan pekerjaan rumah, tetapi ada juga video yang mengandung konten positif sehingga membuat siswa mempunyai rasa untuk mencontoh hal positif tersebut. Salah satunya adalah konten dari "Pandawara Group" yaitu konten kreator yang mampu memberikan motivasi terhadap penikmat tiktok untuk merawat lingkungan, contoh dari konten "Pandawara Group" dapat meningkatkan karakter Profil pelajar pancasila dengan tujuan dan manfaat

yang positif. Karena media sosial secara tidak langsung mengenai literasi digital.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dilakukan penelitian dengan judul "Analisis Kesesuaian Tiktok Sebagai Media Pembelajaran Karakter Peserta Didik Sesuai Profil Pelajar Pancasila di Kelas X SMA Negeri 1 Babat".

METODE

Dalam pelaksanaan penelitian ini, mengadopsi pendekatan kualitatif. Tujuannya untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian. Metode kualitatif menciptakan metode analisis yang tidak bergantung pada prosedur statistik atau cara kuantifikasi lainnya. Menurut Strauss dan Corbin (dalam Sujarweni, 2014:223), penelitian kualitatif merujuk pada jenis penelitian yang mencapai penemuan yang belum dicapai dengan digunakannya prosedur statistik atau cara pengukuran. Secara umum, penelitian kualitatif dapat digunakan untuk menyelidiki berbagai aspek kehidupan masyarakat, sejarah, perilaku manusia, fungsi organisasi, aktivitas sosial, dan lain-lain.

Subjek penelitian adalah individu yang diminta untuk memberikan informasi tentang suatu fakta atau pandangan, baik melalui lisan maupun tertulis saat menanggapi pertanyaan. Dalam konteks penelitian ini, subjek penelitian adalah para siswa kelas X SMA Negeri 1 Babat. Objek penelitian adalah variabel yang dianalisis. Penelitian ini, objek yang dianalisis adalah kesesuaian TikTok sebagai alat pembelajaran karakter bagi siswa kelas X SMA Negeri 1 Babat yang menggunakan platform media sosial tersebut.

Teknik pengumpulan data ialah metode yang dipakai peneliti untuk mengumpulkan informasi, baik berupa data kuantitatif maupun kualitatif dari partisipan sesuai dengan cakupan penelitian.

Wawancara Menurut Trivaika (2022:35), wawancara adalah metode pengumpulan data yang dilakukan secara langsung melalui interaksi tatap muka dan dialog langsung antara peneliti dan narasumber atau sumber data. Wawancara pada penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur. Dalam wawancara ini prosesnya mengikuti peraturan yang berkembang dari pengembangan topik pembahasan, dimulai dengan adanya kesepakatan antara peneliti dengan informan. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk memperoleh informasi tentang kesesuaian TikTok sebagai media pembelajaran karakter peserta didik

sesuai profil pelajar pancasila di kelas X SMA Negeri 1 Babat.

Angket merupakan metode pengumpulan data responden diberikan kumpulan pertanyaan atau pernyataan tertulis yang akan dijawabnya. Angket ini diberikan kepada peserta didik kelas X di SMA Negeri 1 Babat.

Analisis data dilakukan dengan mengklasifikasikan data berdasarkan elemen-elemen yang sudah ditentukan. Analisis deskriptif digunakan pada data kualitatif dengan menguraikan atau menjelaskan informasi tanpa mencapai kesimpulan yang dapat digeneralisasi (Sugiyono, 2016:207). Analisis data kualitatif dilakukan melalui tiga langkah, Reduksi Data, Penyajian Data, dan Verifikasi Data.

Teknik analisis data pada uji validasi ahli dan angket diolah melalui analisis deskriptif untuk menilai kesesuaian kriteria tiktok sebagai media pembelajaran, dari data hasil selanjutnya diolah untuk melakukan pembuatan presentase dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{\sum x}{\sum x_i} \times 100\%$$

Keterangan rumus:

P = Kelayakan

$\sum x$ = Jumlah jawaban penilaian

$\sum x_i$ = Jumlah jawaban tertinggi

Tabel 2.1 Kesesuaian Kriteria TikTok sebagai Media Pembelajaran

Presentase (%)	Kriteria Kesesuaian
90-100	Sangat sesuai digunakan
75-89	Sesuai digunakan
65-74	Cukup sesuai digunakan
55-64	Kurang sesuai digunakan
0-54	Tidak sesuai digunakan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut merupakan hasil analisis data melalui tahapan proses observasi, wawancara, lembar validasi, serta angket yang diberikan kepada siswa kelas X di SMA Negeri 1 Babat.

1. Reduksi Data

Reduksi dalam proses ini, fokus utamanya adalah pada penyederhanaan informasi yang diperoleh saat penelitian lapangan dilakukan. Berdasarkan rangkaian reduksi data digunakan untuk mengetahui pengaruh tiktok sebagai

media pembelajaran dalam karakteristik utama dari Pelajar Pancasila yang memiliki enam ciri khas yang menggambarkan Pelajar Pancasila, sebagai berikut:

1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia

Dari hasil temuan-temuan data di lapangan yang diperoleh melalui angket terhadap peserta didik pada butir soal ke 6 “Saya selalu berusaha untuk tidak terpengaruh dengan hal-hal negatif dari konten yang ada di aplikasi tiktok”, bahwasannya peserta didik menjawab angket dengan 4 dan 5 dengan skala Baik dan Sangat Baik, sehingga sebagian besar mempunyai akun TikTok sebagai hiburan, mencari informasi terkini dan belajar. Setiap peserta didik yang beriman, bertakwa, dan berakhlak tidak akan melakukan perbuatan yang buruk atau terpengaruh saat melihat konten tiktok, dan sebaliknya peserta didik akan termotivasi untuk melakukan kegiatan yang positif.

2) Berkebinekaan global

Selanjutnya, hasil wawancara dengan guru dan hasil dari kritik dari validator menghasilkan bahwa media sosial TikTok memanglah bagus karena selalu ada informasi terkini. Namun, dalam aplikasi TikTok pun tentunya ada hal yang tidak diinginkan dalam kehidupan nyata seperti terpengaruh hal yang negatif. Dari wawancara dengan guru dapat disimpulkan juga bahwa guru juga hanya sekedar tahu tentang aplikasi TikTok karena orang sekitarnya bahkan peserta didiknya kebanyakan menggunakan aplikasi TikTok untuk hiburan. Dampak pada karakter sesuai profil pelajar pancasila dari aplikasi Tiktok terhadap peserta didik menurut guru tentunya ada. Ada yang berdampak negatif dan dampak positif. Dampak positifnya sebagian besar siswa yang tergolong aktif, dapat, berpikir kritis, sopan, hingga setiap lewat di depan guru menunjukkan kebhinekaan globalnya dengan memberikan senyum terhadap guru.

3) Bergotong Royong

Sebagai platform media sosial yang sedang tren saat ini, TikTok hadir sebagai wadah ekspresi kreatif bagi generasi muda dan merupakan bagian dari perubahan dalam dunia konten digital. Selain membuat atau hanya menonton video di TikTok, aplikasi jarang dimanfaatkan sebagai alat pembelajaran. Meskipun terdapat konten edukatif, namun sering kali diabaikan dan tidak diikuti. Hal ini merupakan suatu

kekhawatiran besar untuk masa depan anak-anak, karena TikTok tidak hanya digunakan hiburan, tetapi juga terdapat konten yang dapat merusak moral dan perilaku anak-anak karena kurangnya seleksi terhadap video yang diunggah.

Pada butir soal angket ke 6 “Saya menggunakan TikTok untuk menonton konten yang mengandung unsur mengenai profil pemuda Pancasila (Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, Berkebinekaan global, Bergotong Royong, Mandiri, Bernalar Kritis, Kreatif)” Dari Hasil jawaban peserta didik masuk pada skala Baik dan Sangat Baik, yang artinya mendorong peserta didik untuk mampu berkerja sama dalam kelompok untuk mencapai hal positif.

4) Mandiri

Hasil angket dapat menjelaskan pertumbuhan dan pengembangan karakter yang positif mendorong anak atau peserta didik untuk berkembang dengan kemampuan dan komitmen untuk melakukan yang terbaik dalam segala hal, menjalankan tindakan dengan integritas, dan menetapkan tujuan hidup yang baik. Namun, situasi saat ini, terutama dalam era teknologi yang terus berkembang, mengakibatkan mereka kehilangan kesadaran akan diri sendiri. Oleh karena itu, hasil penelitian ini juga diharapkan memberikan kesadaran kepada peserta didik bahwa banyak waktu yang seharusnya dapat dihabiskan untuk kegiatan yang bermanfaat.

5) Bernalar Kritis

Dari hasil wawancara dan kritik dalam angket juga, banyak responden yang mengungkapkan bahwa menyukai TikTok bahkan tidak bisa sehari tanpa membuka aplikasi TikTok-nya. Menurut mereka (peserta didik) TikTok juga dapat digunakan sebagai media pembelajaran karakter karena aplikasi TikTok sendiri mempunyai banyak manfaat salah satunya adalah aplikasi yang di dalamnya selalu terdapat informasi terkini sehingga dapat mengikuti trend terkini juga.

6) Kreatif

Dari hasil wawancara dan angket dapat dilihat pengaruh tiktok pada era digital ini sangat berpengaruh besar. Tiktok merupakan platform yang sedang tren pada saat ini karena banyak masyarakat terutama kalangan remaja menggunakan TikTok sebagai hiburan. TikTok menonjol sebagai platform media sosial yang unik dengan memberikan pengalaman

personalisasi yang unik kepada setiap penggunanya. Sebagai platform media sosial yang sedang tren saat ini, TikTok hadir sebagai wadah ekspresi kreatif bagi generasi muda dan merupakan bagian dari perubahan dalam dunia konten digital. Diharapkan media tiktok dapat menumbuhkan kreativitas peserta didik dalam belajar.

2. Penyajian Data

Data dipresentasikan dalam bentuk narasi ringkas, diagram, dan hubungan antara kategori. Temuan dari penelitian yang terjadi selama proses pengumpulan atau penyusutan data diungkapkan pada tahap ini. Dalam penelitian ini, data yang telah disusun dalam kelompok indikator tersebut disajikan dalam bentuk narasi yang menghubungkan data dari satu subyek dengan subjek lainnya.

1) Angket menjadi instrumen yang digunakan dalam menjawab rumusan masalah mengenai bagaimana kesesuaian Tik Tok sebagai media pembelajaran karakter siswa sesuai profil pelajar Pancasila di kelas X SMA Negeri 1 Babat. Data yang didapatkan berupa angka yang diperoleh dari pengisian angket oleh peserta didik kelas X, jumlah peserta didik adalah 10 responden, berisi 10 butir pertanyaan. Terdapat 4 pilihan jawaban “Sangat Kurang, Kurang, Cukup, Baik, Sangat Baik” data yang telah didapatkan akan diinterpretasikan dalam tabel 2.1 kesesuaian kriteria media pembelajaran.

$$P = \frac{\sum x}{\sum x_i} \times 100\%$$

$$P = \frac{378}{10 \times 5} \times 100\%$$

$$P = \frac{378}{50} \times 100\%$$

$$P = 75,6\%$$

Dari hasil perhitungan jika diinterpretasikan pada tabel 3.1 memperoleh skor 75,6%. Dengan itu, skor tersebut tergolong dalam kategori sesuai digunakan sebagai media pembelajaran karakter peserta didik sesuai dengan profil Pelajar Pancasila.

2) Wawancara disampaikan oleh Bapak Rendra menyatakan bahwa: “Aplikasi TikTok merupakan aplikasi yang sekarang sedang tren biasanya untuk hiburan dari menonton konten dari akun-akun yang ada di TikTok. Content

Creator yang mungkin mempunyai banyak pengikut dan ada centang birunya, lalu memiliki akun dengan isi kontennya positif yang dapat memotivasi penontonnya dan dengan memilih content creator yang berkarakter juga dapat menentukan akun tiktok yang akan ditonton serta dengan segi kualitas kontennya. Serta responsifnya terhadap membalas komentar-komentar dalam kontennya.”

Hal yang senada juga disampaikan oleh informan kunci kedua yakni peserta didik yaitu AA dengan memperjelas perihal kriteria akun tiktok dan content creator, menjelaskan bahwa: “Menurutku, content creator yang tentunya baik dalam kontennya seperti tidak pernah membuat konten dengan amarahnya”

Maka dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwasannya perlunya menentukan akun tiktok dan content creator yang dapat dipercaya dan dapat dijadikan motivasi. Memilih kriteria tersebutlah sebagai bentuk kewaspadaan diri, untuk tidak termakan konten-konten yang dihasilkan dari content creator yang negatif.

Pembelajaran dalam karakter peserta didik yang dimana dengan melakukan gotong royong yang tidak membedakan tingkatan kalangan yaitu suatu bentuk pembelajaran gotong royong dan berkebinekaan global. Hal ini diperoleh dari narasumber, berikut pemaparannya:

“Karena dalam konten Pandawara menurut saya memberikan pembelajaran karakter gotong royong dengan tidak membedakan dari semua kalangan. Dengan itu kita bisa belajar tentang hal gotong-royong dan berkebinekaan global.”

Dengan berlandaskan hasil wawancara yang telah dipaparkan di atas, maka dapat disimpulkan jika akun Pandawara mampu dijadikan media pembelajaran karena isi konten-kontennya yang memberikan motivasi atau menginspirasi peserta didik untuk menerapkan karakter yang sesuai dengan profil pelajar pancasila seperti melakukan gotong royong merawat lingkungan dan berkebinekaan global.

Sama halnya yang dipaparkan oleh salah satu narasumber dari penelitian ini yakni salah satu guru SMA Negeri 1 Babat, dengan itu dapat memperkuat dari hasil data yang diperoleh. Berikut pemaparannya:

“Karakteristik siswa kelas X di SMA Negeri 1 Babat adalah siswa yang tergolong dapat berpikir kritis, aktif, sopan, bahkan selalu senyum jika ada guru yang lewat di depannya. Namun, ada beberapa siswa malas untuk mengerjakan pekerjaan rumah dan kecanduan gadget bahkan saat pelajaran pun mereka terkadang bermain gadgetnya.”

Kemudian juga lebih dikuatkan dengan hasil wawancara dari peserta didik F, bahwasannya terdapat dampak yang terjadi kepadanya saat bermain TikTok, berikut pemaparannya:

“Untuk konten-konten yang saya tonton mungkin tidak seberapa memberikan dampak terhadap saya, tapi saya menjadi lebih pemalas karena saya selalu menghabiskan waktu saya dengan menonton konten-konten di TikTok.”

Maka dapat disimpulkan bahwa karakteristik siswa sudah terbentuk dalam dirinya sesuai dengan umurnya yang dikatakan dalam masa remaja, namun seiring berjalannya waktu dengan era teknologi yang pesat ini menjadikan faktor mempengaruhinya yang dapat menjadikan para siswa sedikit terjadi perubahan seperti malas belajar dan kecanduan gadget untuk aktif di sosial media khususnya TikTok.

3. Verifikasi Data

Dalam proses penarikan dan pengujian kesimpulan, peneliti biasanya menerapkan pendekatan induktif, mengamati pola-pola data yang ada dan kecenderungan yang terlihat dari hasil analisis data. Peneliti harus mengonfirmasi, mengasah, atau bahkan memperbaiki kesimpulan guna mencapai kesimpulan akhir tentang fenomena yang diteliti. Setelah data disusun dalam beberapa narasi, kesimpulan kemudian akan ditarik dari hasil analisis tersebut.

Penerapan aplikasi TikTok sebagai media pembelajaran di kelas X SMA Negeri 1 Babat merupakan tahapan inovatif dalam mengadopsi perkembangan teknologi yang berbasis pada media sosial. Sama halnya yang dikemukakan oleh Yusuf Hadi Miarso (dalam Firgania, 2023:186) bahwa guru perlu melakukan pencarian, penemuan, dan pemilihan media yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran peserta didik yang dapat membangkitkan ketertarikan peserta didik, sesuai dengan perkembangan yang terkini, serta sesuai dengan karakteristik khususnya untuk remaja.

Karakteristik remaja yakni mampu bergaul dan berpikir dengan kritis sehingga menjadikan peserta didik dapat menggapai nilai-nilai moral dan kemandirian melalui unsur visual yang akan diimplementasikan. Penggunaan aplikasi TikTok ini bisa menciptakan ketergantungan bagi peserta didik yang menggunakannya secara berlebihan.

Pertumbuhan dan pengembangan karakter yang positif mendorong anak atau peserta didik untuk berkembang dengan kemampuan dan komitmen untuk melakukan yang terbaik dalam segala hal, menjalankan tindakan dengan integritas, dan menetapkan tujuan hidup yang baik. Namun, situasi saat ini, terutama dalam era teknologi yang terus berkembang, mengakibatkan mereka kehilangan kesadaran akan diri sendiri. Oleh karena itu, hasil penelitian ini juga diharapkan memberikan kesadaran kepada peserta didik bahwa banyak waktu yang seharusnya dapat dihabiskan untuk kegiatan yang bermanfaat.

Selanjutnya, hasil wawancara dengan guru dan hasil dari kritik dari validator menghasilkan bahwa media sosial TikTok memanglah bagus karena selalu ada informasi terkini. Namun, dalam aplikasi TikTok pun tentunya ada hal yang tidak diinginkan dalam kehidupan nyata seperti terpengaruh hal yang negatif. Dari wawancara dengan guru dapat disimpulkan juga bahwa guru juga hanya sekedar tahu tentang aplikasi TikTok karena orang sekitarnya bahkan peserta didiknya kebanyakan menggunakan aplikasi TikTok untuk hiburan. Dampak pada karakter sesuai profil pelajar pancasila dari aplikasi Tiktok terhadap peserta didik menurut guru tentunya ada. Ada yang berdampak negatif dan dampak positif. Dampak positifnya sebagian besar siswa yang tergolong aktif, dapat, berpikir kritis, sopan, hingga setiap lewat di depan guru menunjukkan kebhinekaan globalnya dengan memberikan senyum terhadap guru. Dampak negatifnya adalah membuat beberapa peserta didik yang kecanduan dengan gadget karena aplikasi TikTok terdapat di gadget sehingga tidak jarang peserta didik saat pelajaran menyempatkan untuk membuka gadgetnya bahkan ada juga yang hingga malas untuk mengerjakan pekerjaan rumah.

PENUTUP

Kesimpulan

Setelah melalui tahapan penelitian kemudian didapatkan kesimpulan data yang diperoleh dari penggunaan TikTok sebagai media pembelajaran di SMA Negeri 1 Babat sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil data wawancara yang ditemukan yaitu memanfaatkan media sosial TikTok dengan hal positif dapat memotivasi dan menggali kreativitas seseorang dalam menciptakan karya, memberikan kesempatan bagi remaja atau anak-anak untuk mengembangkan keterampilan editing video untuk membuat konten yang lebih bernilai. Maka, guru juga harus memilih penggunaan media pembelajaran yang efektif agar menarik ketertarikan peserta didik. Selain memperhatikan ketertarikan siswa terhadap media, penting juga untuk memperhitungkan cara pesan yang ingin disampaikan oleh guru dapat tersampaikan kepada siswa terhadap pemilihan media. Setidaknya terdapat fungsi-fungsi media pembelajaran yang dijalankan dalam menggapai suatu tujuan pembelajaran.
2. Hasil angket siswa didapatkan rata-rata hasil angket didapatkan 75,6% tergolong kategori Sesuai. Perolehan skor yang tersebut menjadi tolak ukur keberhasilan penggunaan TikTok sebagai media pembelajaran karakter pelajar profil pancasila di SMA Negeri 1 Babat.

Saran

Penelitian analisis kesesuaian TikTok sebagai media pembelajaran karakter peserta didik sesuai profil pelajar pancasila di kelas X SMA Negeri 1 Babat ini diharapkan mampu :

1. Menjadi inovasi media pembelajaran berbasis dengan media sosial.
2. Digunakan dalam pembelajaran karakter peserta didik sesuai profil pelajar pancasila di kelas X SMA.
3. Agar dapat mencapai hasil yang lebih optimal, penting bagi siswa untuk diberikan penjelasan tentang karakter peserta didik yang sesuai dengan profil pelajar pancasila dalam kurikulum merdeka.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiasti, N. 2021. Penggunaan Media Sosial Sebagai Alternatif Media Pembelajaran Online. *Jurnal Pendidikan Dasar Borneo*, 2(2), 101-110.
- Ahmadi, A. 2009. Psikologi Umum. Jakarta: Rineka Cipta.
- Akhmadsyah, Naina & M Alwi. 2008. Manusia Komunikasi Komunikasi Manusia. Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara.
- Akram, W. 2017. A Study on Positive and Negative Effect of Social Media on Society. *International Journal of Computer Sciences and Engineering*, 5(10), 347-350.
- Ardiansyah, A. 2018. Pengembangan Perangkat Pembelajaran Model Penemuan Terbimbing Terintegrasi dengan Geogebra pada Materi Pokok Geometri Kelas X. 1(7), Matedunesa, 21-30.
- Arikunto, S. 2014. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, A. 2013. Media Pembelajaran. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Azhar, A. 2015. Media Pembelajaran. Jakarta: PT RAJA Grafindo.
- Zgheub, Ghania & Nada Dabbagh. 2020. Social Media Learning Activities (Smla): Implications for Design. *Online Learning Journal*, 24(1), 54-56.
- Djamarah, Syaiful Bahri & Aswan Zein. 2014. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Firamadhina, Fadhilzha Izzati Rinanda & Hetty Krisnani. 2020. Perilaku Generasi Z terhadap Penggunaan Media Sosial Tiktok: Tiktok sebagai Media Edukasi dan Aktivisme. *Social Work Journal*, 10(2), 199-208.
- Firgania, Windi, dkk. 2023. Analisis Penggunaan Tiktok sebagai Media Pembelajaran Karakter Anak Kelas V Batang. *Indonesian Journal of Elementary School*, 3(1), 184-191.
- Gerungan, W. 2010. Psikologi Sosial. Bandung: Refika Aditama.
- Haidar, Ghani Ahman, dkk. 2023. Pengaruh Penggunaan Media Sosial Tiktok terhadap Karakter Siswa Kelas IXB SMPN 29 Bandung. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 27008-27013.
- Isna, N. I. 2021. Students' Involvement in EFL online classroom during Covid 19 Pandemic at Senior High School. *Technium Social Sciences Journal*, 17(1), 77-89.
- KBBI. 2008. Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Kristanto, A. 2016. Media Pembelajaran. Surabaya: Bintang Surabaya Anggota IKAPI.
- Kustandi, dkk. 2011. Media Pembelajaran Manual dan Digital. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Lie, A. 2021. Profil Pelajar Pancasila dan Konsolidasi di Sekolah. Retrieved from Kompas.id: <https://www.kompas.id/baca/opini/2021/01/29/profil-pelajar-pancasila-dan-konsolidasi-di-sekolah>
- Noor, J. 2012. Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertai, & Karya Ilmiah. Jakarta: Kencana.
- Nurwenda, dkk. 2021. Penyuluhan Pendidikan Karakter Adaptasi Thomas Lickona di SDN Gayam 3. *Dedikasi Nusantara*, 1(1), 33-39.
- Putri, Khoiriatunnisa Hariana. 2022. Analisis Video Akun TikTok Wisma Jerman sebagai Media Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas X Semester 1. Skripsi. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.

Rusnaini, dkk. 2021. Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya terhadap Ketahanan Pribadi Siswa. Jurnal Ketahanan Nasional, 27(2), 230-249.

Trivaika, Erga & Mamok Andri Senubekti. 2022. Perancangan Aplikasi Pengelola Keuangan Pribadi Berbasis Android. Nuansa Informatika, 16(1), 33-40.

Sudjana, N. 2012. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Sugiarta, dkk. 2019. Filsafat Pendidikan Ki Hajar Dewantara (Tokoh Timur). Filsafat Indonesia, 2(3), 124-136.

Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2019. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2021. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Sujarweni, V. W. 2014. Metodologi Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Baru Perss.

Supriyadi, E. 2010. Pengembangan Pendidikan Karakter di Sekolah. Prosiding Pendidikan Teknik Boga Busana, 1-11.

Suryani, Setiawan, & Putria. 2018. Media Pembelajaran Novatif dan Pengembangannya. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Wahab, A. 2022. Penguatan Pendidikan Karakter melalui Literasi Digital sebagai Strategi dalam Menuju Pembelajaran Imersif Era 4.0. Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK), 4(5), 4644-4653.